

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Ojek Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Ngargosari Yogyakarta dengan subjek ibu rumah tangga yang berada di daerah tersebut. Kalurahan Ngargosari ialah salah satu Kalurahan yang ada di Kepanewon Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Kalurahan ini terletak di ketinggian 600-900 MDPL berada di jajaran Perbukitan Menoreh. Jumlah penduduk yang ada di Kalurahan Ngargosari ialah 3.869 orang diantaranya 1.973 orang perempuan serta 1.896 laki-laki.

Pada penelitian ini menyebarkan angket sebanyak 70 angket yang disebarkan pada ibu rumah tangga di Kalurahan Ngargosari, lalu untuk angket yang diterima peneliti tetap 70. Setelah di sortir oleh peneliti terdapat satu angket yang tidak bisa digunakan dikarenakan tidak memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga jumlah sampel yang dipakai sebanyak 69 sampel.

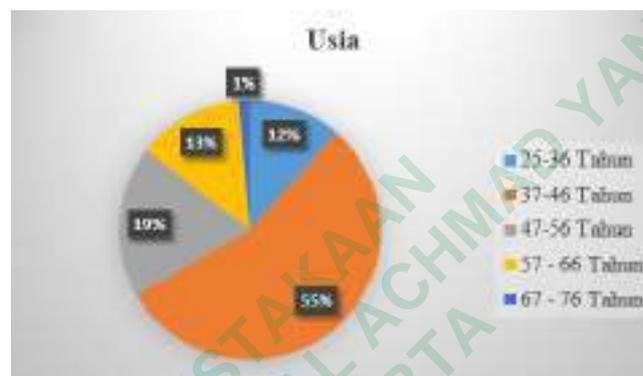
2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dengan sampel sebanyak 69 yakni jenis kelamin perempuan atau ibu rumah tangga yang akan disajikan berdasarkan kelompok usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan per

bulan, serta penggunaan uang oleh ibu rumah tangga yang ada di Kalurahan Ngargosari Kulonprogo Yogyakarta.

a) Usia

Hasil data yang dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan usia yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Berdasarkan Responden Usia
Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Pada diagram diatas dapat dilihat bahwasanya responden usia 25-36 tahun berjumlah 8 orang persentase 12%, usia 37-46 tahun berjumlah 38 orang persentase 55%, usia antara 47-56 tahun berjumlah 13 orang persentase 19%, responden rentang usia 57-66 tahun berjumlah 9 orang persentase 13%, responden rentang usia 67-76 tahun berjumlah 1 orang persentase 1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dalam penelitian ini yaitu memiliki usia 37-46 tahun..

b) Status Pernikahan

Hasil data yang dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan status pernikahan diantaranya:



Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Status Pernikahan
 Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Hasil dari data diagram menunjukkan semua responden ibu rumah tangga dengan status menikah sebanyak 69 orang persentase 100%, sedangkan yang tidak menikah sebanyak 0 responden persentase 0%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden yang mengisi dominan memiliki status pernikahan telah menikah.

c) Pendidikan

Hasil data yang dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan pendidikan yaitu sebagai berikut:

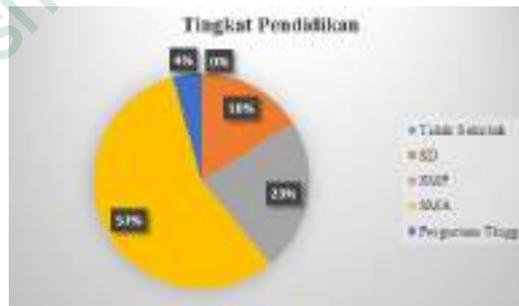


Diagram 4.3 Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
 Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Sesuai pada diagram tersebut menunjukkan bahwasanya responden yang tidak sekolah sejumlah 0 orang dengan persentase 0%, ibu rumah tangga dengan jenjang pendidikan SD sebanyak 11 orang dengan persentase 16%, dengan jenjang pendidikan SMP 16 orang dengan

persentase 23%, dengan tingkat pendidikan SMA 39 orang dengan persentase 57% serta jenjang pendidikan perguruan tinggi 3 orang dengan persentase 4%. Hal ini menunjukkan ibu rumah tangga yang mengisi dominan dengan jenjang pendidikan SMA.

d) Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sesuai hasil data yang dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan pekerjaan yaitu:

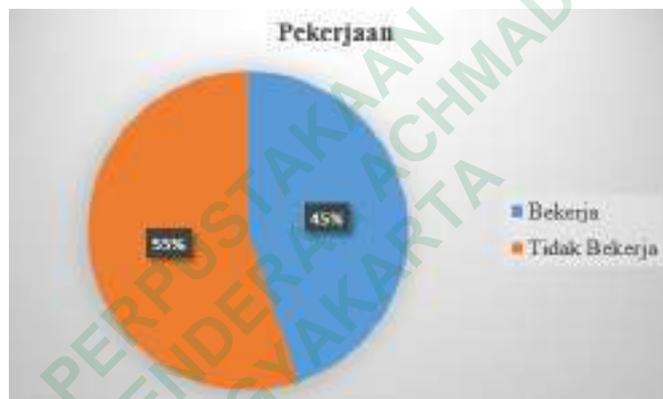


Diagram 4.4 Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan
Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Diagram diatas menunjukkan bahwasanya ibu rumah tangga yang bekerja sebanyak 31 dengan persentase 45%, sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 38 dengan persentase 55%. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa dominan responden yang mengisi berdasarkan pekerjaan yaitu ibu rumah tangga yang tidak bekerja.



Gambar 4.5 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan
Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan diagram tersebut menggambarkan bahwa responden dengan jenis pekerjaan sebagai pedagang sejumlah 4 orang dengan persentase 6%, sebagai wirausaha sejumlah 14 orang dengan persentase 20%, PNS 1 orang dengan persentase 1%, pensiunan sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, petani sejumlah 6 orang dengan persentase 9%, IRT sejumlah 37 orang dengan persentase 54%, karyawan sejumlah 2 orang dengan persentase 3%, wiraswasta sejumlah 4 orang dengan persentase 6%. Dapat disimpulkan bahwa dominan responden yang mengisi dengan jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

e) Pendapatan

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner dengan responden berdasarkan pendapatan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Berdasarkan Pendapatan
Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Diagram diatas menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan pendapatan keluarganya (<Rp. 1.000.000) sejumlah 40 orang dengan persentase 58%, (Rp. 1.000.000; s/d Rp. 2.000.000) sejumlah 20 orang dengan persentase 29%, (Rp. 2.000.000; s/d Rp. 3.000.000) sejumlah 5 orang dengan persentase 7%, (Rp. 3.000.000; s/d Rp. 4.000.000) sejumlah 2 orang dengan persentase 3%, (Rp. 4.000.000; s/d Rp. 5.000.000) sejumlah 1 orang dengan persentase 1%, (>Rp.5.000.000) sejumlah 1 orang dengan persentase 1%. Hal ini menunjukkan responden dominan mengisi pendapatan keluarga sejumlah (< Rp. 1.000.000).

f) Penggunaan Uang

Hasil data yang dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan penggunaan uang yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Berdasarkan Penggunaan Uang
Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan diagram penggunaan uang ibu rumah tangga, terdapat 33 orang menggunakan uang untuk kebutuhan pokok dengan persentase 48%; 15 orang menggunakan uang untuk kebutuhan pokok dan pendidikan dengan persentase 22%; 6 orang menggunakan uang untuk kebutuhan pokok, tabungan dan pendidikan dengan persentase 9%; 4 orang menggunakan uang untuk kebutuhan pokok, pendidikan dan lainnya dengan persentase 6%; 5 orang menggunakan uang untuk kebutuhan pokok dan lainnya dengan presentase 7%; 1 orang menggunakan uang untuk kebutuhan pokok, investasi, tabungan, pendidikan, lainnya dengan persentase 2%; 1 orang menggunakan uang untuk kebutuhan pokok, investasi, tabungan dan pendidikan serta lainnya dengan persentase 1%; 2 orang menggunakan uang untuk kebutuhan pokok dan tabungan dengan persentase 3%; 1 orang menggunakan uang untuk kebutuhan pokok, investasi dan pendidikan dengan persentase 1%; 1 orang menggunakan uang untuk kebutuhan pokok dan investasi dengan persentase 1%. Maka dapat disimpulkan

mayoritas ibu rumah tangga menggunakan uangnya untuk kebutuhan pokok.

g) Deskripsi Responden Berdasarkan Literasi Keuangan

Klasifikasi tingkat literasi keuangan dari Chen & Volpe (1998) diantaranya dengan klasifikasi rendah (<60%), sedang (60%-79%) dan tinggi (>79%).

Tabel 4.1 Item Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Interval	Keterangan
Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi			
1	Sumber pendapatan merupakan upah (uang) yang diterima atas hasil jasa atau pekerjaan yang telah dilakukan	76%	Literasi Sedang
2	Sumber pendapatan seorang pegawai dan atau karyawan berasal dari gaji pokok, uang transport, uang makan serta bonus	73%	Literasi Sedang
3	Kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) dapat digunakan untuk menarik uang tunai 24 jam dan melihat saldo bank tanpa harus memiliki rekening bank	54%	Literasi Sedang
4	Sumber pendapatan seorang pedagang berasal dari penjualan dan diskon pembelian	69%	Literasi Sedang
5	Pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, masa kerja, dan pengalaman kerja	72%	Literasi Sedang
6	Biaya Listrik, air, SPP, dan iuran keamanan merupakan contoh dari pengeluaran biaya tetap rumah tangga	79%	Literasi Sedang
7	Cara membuat perencanaan keuangan adalah dengan menentukan kebutuhan di masa yang akan datang tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan pada saat ini	48%	Literasi Rendah
8	Pengeluaran uang bulanan merupakan penjumlahan dari uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan belanja selama 1 bulan ditambah dengan uang yang dikeluarkan untuk membayar tagihan bulanan	77%	Literasi Sedang
9	Harga suatu barang pada saat ini akan tetap sama dan tidak mengalami perubahan di masa yang akan datang	67%	Literasi Sedang
10	Pencatatan keuangan bertujuan untuk mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan bulanan	78	Literasi Sedang

Tabungan			
11	Penerimaan uang bulanan merupakan penjumlahan dari penghasilan yang diperoleh selama satu bulan ditambah dengan uang yang disisihkan untuk menabung	67%	Literasi Sedang
12	Tabungan merupakan jumlah dana yang disisihkan untuk disimpan ke dalam bank dan atau lembaga keuangan sejenis Bank	77%	Literasi Sedang
13	Dampak ketika kita menyimpan uang pada bank dan atau lembaga keuangan sejenis bank adalah mendapatkan bunga simpanan setiap bulannya	74%	Literasi Sedang
14	Deposito merupakan salah satu produk keuangan perbankan dalam bentuk simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu	72%	Literasi Sedang
15	Salah satu keuntungan menyimpan uang di bank adalah mendapatkan potongan biaya administrasi setiap bulan	68%	Literasi Sedang
16	Menyimpan uang dalam bentuk deposito menjadikan uang lebih aman karena tabungan dapat dengan mudah diambil setiap saat	66%	Literasi Sedang
Pinjaman			
17	Pinjaman merupakan suatu jenis hutang yang disediakan oleh seseorang atau lembaga keuangan (bank) dengan perjanjian pinjaman untuk melunasi hutang pinjaman bersamaan dengan bunga yang dibayar secara berangsur atau bertahap dalam jangka waktu tertentu	75%	Literasi Sedang
18	Syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank antara lain memiliki kartu identitas / KTP, Slip Gaji dan jaminan asset (seperti sertifikat tanah, BPKB, dll)	78%	Literasi Sedang
19	Investasi uang dalam bentuk ternak (seperti memelihara sapi dan kambing) memiliki keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan menyimpan uang dalam rekening tabungan	78%	Literasi Sedang
Asuransi			
20	Asuransi merupakan produk pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk jaminan penggantian terhadap resiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan yang dialami nasabah	68%	Literasi Sedang
21	Fungsi dasar asuransi adalah untuk mengatasi kerugian yang bersifat sudah terjadi	69%	Literasi Sedang

22	Asuransi jaminan hari tua memberikan fasilitas berupa perlindungan resiko yang mungkin terjadi seperti sakit kritis, cacat dan meninggal dunia pada saat memasuki usia pensiun	66%	Literasi Sedang
23	Asuransi mobil bertujuan untuk memberikan perlindungan asset kendaraan anda dari resiko berbagai jenis tabrakan, banjir, pencurian dan resiko resiko lainnya	74%	Literasi Sedang
24	Asuransi jiwa bertujuan untuk menanggung terhadap kerugian keuangan yang tak terduga karena seseorang meninggal terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama	75%	Literasi Sedang
25	Asuransi kesehatan seperti BPJS merupakan asuransi yang memberikan perlindungan berupa jaminan kesehatan untuk menjalani rawat inap maupun rawat jalan di rumah sakit	67%	Literasi Sedang
Investasi			
26	Investasi adalah menanamkan uang untuk jangka waktu tertentu demi memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan	74%	Literasi Sedang
27	Emas dan ternak merupakan jenis produk investasi	75%	Literasi Sedang
28	Membeli sapi atau kambing untuk dipelihara selama satu tahun dan dijual kembali pada saat hari raya Idul Adha adalah salah satu bentuk investasi yang menguntungkan	76%	Literasi Sedang
29	Jika kebun atau sawah dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan hasil panen sehingga dapat meningkatkan pendapatan di masa depan.	78%	Literasi Sedang
30	Investasi melalui ternak memiliki resiko kerugian yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi melalui tanah	66%	Literasi Sedang
	Rata-Rata	71%	Literasi Sedang

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya rata-rata dari item pernyataan tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kalurahan Ngargosari sebesar 71%, yang mana skor tersebut termasuk dalam kategori sedang (Chen & Volpe, 1998).



Gambar 4. 8 Literasi Keuangan berdasarkan pendidikan
Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan 69 jawaban ibu rumah tangga dari 24 item pernyataan terkait literasi keuangan mereka berdasarkan tingkat pendidikan yaitu untuk lulusan SD skor rata-rata persentasenya 60% termasuk dalam kategori rendah. Lulusan SMP memiliki skor 69% termasuk kategori sedang, lulusan SMA dan perguruan tinggi sama-sama memiliki skor 75% termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMP, SMA dan perguruan tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang sama.

3. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini memakai 4 variabel diantaranya literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, pendidikan serta pekerjaan. Dimana seluruh variabel diukur menggunakan *first order*. Untuk masing-masing item pertanyaan serta deskripsi statistik seperti min, max, mean, dan standar deviasi dari seluruh item berikut ini.

Tabel 4.2 *Descriptive Statistic*

<i>Descriptive Statistic</i>						
Item	Item Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
XPDK1	Sumber pendapatan merupakan upah (uang) yang diterima atas hasil jasa atau pekerjaan yang telah dilakukan.	69	1	5	3.783	1.005
XPDK2	Sumber pendapatan seorang pegawai dan atau karyawan berasal dari gaji pokok, uang transport, uang makan serta bonus.	69	1	5	3.638	0.992
XPDK4	Sumber pendapatan seorang pedagang berasal dari penjualan dan diskon pembelian.	69	1	5	3.449	1.257
XPDK6	Biaya Listrik, air, SPP, dan iuran keamanan merupakan contoh dari pengeluaran biaya tetap rumah tangga.	69	1	5	3.942	1.141
XPDK9	Harga suatu barang pada saat ini akan tetap sama dan tidak mengalami perubahan di masa yang akan datang.	69	1	5	3.362	1.615
XT1	Penerimaan uang bulanan merupakan penjumlahan dari penghasilan yang diperoleh selama satu bulan ditambah dengan uang yang disisihkan untuk menabung.	69	1	5	3.333	0.943
XT2	Tabungan merupakan jumlah dana yang disisihkan untuk disimpan ke dalam bank dan atau lembaga keuangan sejenis Bank.	69	1	5	3.826	1.007
XT4	Deposito merupakan salah satu produk keuangan perbankan dalam bentuk simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu.	69	1	5	3.594	1.231
XT5	Salah satu keuntungan menyimpan uang di bank adalah mendapatkan potongan biaya administrasi setiap bulan.	69	1	5	3.406	1.478
XT6	Menyimpan uang dalam bentuk deposito menjadikan uang lebih aman karena tabungan	69	1	5	3.275	1.371

	dapat dengan mudah diambil setiap saat.					
XP1	Pinjaman merupakan suatu jenis hutang yang disediakan oleh seseorang atau lembaga keuangan (bank) dengan perjanjian pinjaman untuk melunasi hutang pinjaman bersamaan dengan bunga yang dibayar secara berangsur atau bertahap dalam jangka waktu tertentu.	69	1	5	3.739	1.112
XP2	Syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank antara lain memiliki kartu identitas / KTP, Slip Gaji dan jaminan asset (seperti sertifikat tanah, BPKB, dll).	69	1	5	3.899	1.131
XP3	Investasi uang dalam bentuk ternak (seperti memelihara sapi dan kambing) memiliki keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan menyimpan uang dalam rekening tabungan.	69	1	5	3.42	1.221
XA1	Asuransi merupakan produk pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk jaminan penggantian terhadap resiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan yang dialami nasabah.	69	1	5	3.435	1.148
XA2	Fungsi dasar asuransi adalah untuk mengatasi kerugian yang bersifat sudah terjadi.	69	1	5	3.319	1.245
XA3	Asuransi jaminan hari tua memberikan fasilitas berupa perlindungan resiko yang mungkin terjadi seperti sakit kritis, cacat dan meninggal dunia pada saat memasuki usia pensiun.	69	1	5	3.71	1.023
XA4	Asuransi mobil bertujuan untuk memberikan perlindungan asset kendaraan anda dari resiko berbagai jenis tabrakan,	69	1	5	3.754	1.013

	banjir, pencurian dan resiko lainnya.					
XA5	Asuransi jiwa bertujuan untuk menanggung kerugian terhadap keuangan yang tak terduga karena seseorang meninggal terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama.	69	1	5	3.333	1.224
XA6	Asuransi kesehatan seperti BPJS merupakan asuransi yang memberikan perlindungan berupa jaminan kesehatan untuk menjalani rawat inap maupun rawat jalan di rumah sakit.	69	1	5	3.725	1.284
XI1	Investasi adalah menanamkan uang untuk jangka waktu tertentu demi memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan.	69	1	5	3.739	1.15
XI2	Emas dan ternak merupakan jenis produk investasi.	69	1	5	3.812	1.183
XI3	Membeli sapi atau kambing untuk dipelihara selama satu tahun dan dijual kembali pada saat hari raya Idul Adha adalah salah satu bentuk investasi yang menguntungkan.	69	1	5	3.913	1.176
XI4	Jika kebun atau sawah dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan hasil panen sehingga dapat meningkatkan pendapatan di masa depan.	69	1	5	3.899	1.241
XI5	Investasi melalui ternak memiliki resiko kerugian yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi melalui tanah.	69	1	5	3.304	1.407
YDPK3	Saya membuat perencanaan keuangan selama satu bulan.	69	1	5	2.609	1.437
YDPK4	Saya membuat rincian belanja untuk kebutuhan selama satu bulan.	69	1	5	2.58	1.478
YDPK5	Saya membedakan pencatatan rincian belanja berdasarkan pengeluaran biaya tetap (seperti cicilan motor, biaya SPP, dll)	69	1	5	2.565	1.388

	dan biaya tidak tetap (seperti bensin, pulsa, air, dll).					
YPDK6	Sebelum saya berbelanja, saya melakukan survey harga ditempat saya ingin berbelanja.	69	1	5	2.623	1.331
YPDK7	Saya melakukan investasi untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan, misalnya investasi ternak dan emas.	69	1	5	2.913	1.338
YPDK8	Saya menetapkan anggaran belanja maksimal dalam pengalokasian keuangan.	69	1	5	2.638	1.494
YPDK9	Saya mendahulukan kebutuhan paling penting dan utama dalam anggaran belanja.	69	1	5	3.304	1.458
YPDK10	Saya mempertimbangkan resiko sebelum mengambil keputusan hutang/kredit.	69	1	5	3.420	1.449
YPI1	Saya menabung secara teratur.	69	1	5	2.623	1.514
YPI2	Saya segera menabungkan uang sisa atau pendapatan tidak terduga.	69	1	5	2.565	1.479
YPI3	Saya mengetahui dan pernah menggunakan produk bank berupa deposito.	69	1	5	2.217	1.493
YPI4	Saya menyisihkan uang khusus untuk hari tua.	69	1	5	2.304	1.497
YPI5	Saya menyisihkan penghasilan untuk menabung dan Investasi.	69	1	5	2.638	1.541
YPI6	Saya menyimpan aset seperti emas dan tanah untuk kebutuhan di masa depan.	69	1	5	2.551	1.489
YPG1	Saya berhati – hati dan mempertimbangkan tujuan serta jangka waktu dalam mengambil kredit atau hutang.	69	1	5	3.232	1.607
YPG3	Saya menggunakan dompet khusus untuk memisahkan pengeluaran rutin setiap hari selama satu bulan.	69	1	5	2.116	1.43

YPW1	Saya membuat catatan pengeluaran rutin(seperti makanan, minuman, biaya listrik, air, transportasi dan lain-lain).	69	1	5	2.203	1.314
YPW2	Saya membuat catatan pengeluaran gaya hidup (seperti jalan-jalan bersama keluarga, makan di restoran favorit, rekreasi) selama satu bulan.	69	1	5	1.913	1.472
YPW5	Saya mengikuti asuransi untuk menghindari resiko di masa depan.	69	1	5	2.116	1.593
YPW6	Saya menyediakan dana khusus untuk pengeluaran tidak terduga (kehilangan pekerjaan atau PHK, musibah bencana alam dan lain-lain).	69	1	5	2.043	1.398
YPW7	Saya membuat catatan pengeluaran sosial (seperti sedekah, zakat, biaya arisan) selama satu bulan.	69	1	5	2.203	1.347
YPW8	Saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran untuk memudahkan pengawasan keuangan	69	1	5	2.319	1.46
YPW9	Saya membandingkan antara pemasukan dan Pengeluaran.	69	1	5	2.58	1.439
YPW11	Saya merubah perencanaan keuangan yang tidak sesuai.	69	1	5	2.333	1.576

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Keterangan:

XPDK : Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi

YPI : Pinjaman

XT : Tabungan

YPG : Penggunaan

XP : Pinjaman

YPW : Pengawasan

XA : Asuransi

XI : Investasi

YPWD : Perencanaan Dasar Keuangan Pribadi

Mean atau nilai rata-rata ialah nilai yang bisa mewakili sekelompok data. Responden penelitian ini memilih rentang jawaban dari tidak setuju hingga setuju, karena nilai mean dari data diatas berkisar antara 2 dan 4. Data yang diperoleh pada penelitian juga dikatakan memiliki sebaran data yang baik, yang mana dapat terlihat dari nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata – rata.

B. Analisis Data

Pada uji instrumen penelitian ini dilihat dari *inner model* dan *outer model*. Berikut ini hasil pengujiannya :

1. Outer Model

a) Uji Validitas

1) Validitas Konvergen

Validitas Konvergen yakni validitas yang mengukur item-item dalam satu konstruk yang sama saling berkorelasi (Neuman, 2014). Untuk menguji penelitian ini menggunakan alat ukur berupa PLS dengan standar. Apabila item memiliki nilai (*factor loading* >0,70) dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) >0,5, hal ini menunjukkan item serta konstruk tersebut dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik/valid (Sholihin & Ratmono, 2013).

Tabel 4.3 Uji Validitas Konvergen *factor loading*

Variabel	Item	Faktor Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	XPDK1	0.777	Valid
	XPDK2	0.787	Valid
	XPDK3	0.217	Tidak Valid
	XPDK4	0.786	Valid
	XPDK5	0.479	Tidak Valid

	XPDK6	0.804	Valid
	XPDK7	0.296	Tidak Valid
	XPDK8	0.305	Tidak Valid
	XPDK9	0.751	Valid
	XPDK10	-0.017	Tidak Valid
	XT1	0.766	Valid
	XT2	0.800	Valid
	XT3	0.245	Tidak Valid
	XT4	0.795	Valid
	XT5	0.746	Valid
	XT6	0.766	Valid
	XP1	0.785	Valid
	XP2	0.790	Valid
	XP3	0.782	Valid
	XA1	0.787	Valid
	XA2	0.815	Valid
	XA3	0.827	Valid
	XA4	0.852	Valid
	XA5	0.807	Valid
	XA6	0.812	Valid
	XI1	0.820	Valid
	XI2	0.840	Valid
	XI3	0.827	Valid
	XI4	0.871	Valid
	XI5	0.829	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan	YPDK1	0.210	Tidak Valid
	YPDK2	0.250	Tidak Valid
	YPDK3	0.879	Valid
	YPDK4	0.855	Valid
	YPDK5	0.835	Valid
	YPDK6	0.866	Valid
	YPDK7	0.839	Valid
	YPDK8	0.861	Valid
	YPDK9	0.780	Valid
	YPDK10	0.765	Valid
	YPI1	0.897	Valid
	YPI2	0.864	Valid
	YPI3	0.882	Valid
	YPI4	0.902	Valid

YPI5	0.896	Valid
YPI6	0.845	Valid
YPG1	0.747	Valid
YPG2	0.145	Tidak Valid
YPG3	0.847	Valid
YPW1	0.879	Valid
YPW2	0.869	Valid
YPW3	0.576	Tidak Valid
YPW4	0.051	Tidak Valid
YPW5	0.930	Valid
YPW6	0.854	Valid
YPW7	0.879	Valid
YPW8	0.869	Valid
YPW9	0.856	Valid
YPW10	0.488	Tidak Valid
YPW11	0.828	Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya ada enam item pernyataan indikator dari variabel literasi keuangan tidak valid dikarenakan nilai faktor loading kurang dari 0,70 diantaranya XPDK3=0.217,XPDK5=0.479,XPDK7=0.296,XPDK8=0.305,XPDK10=-0.017 dan XT3=0.245. Pada variabel perilaku pengelolaan keuangan juga terdapat enam item pernyataan indikator yang tidak valid diantaranya YPDK1=0.210, YPDK2=0.250, YPG2=0.145, YPW3=0.576, YPW4=0.051 serta YPW10=0.488. Maka, item pernyataan tersebut tidak dapat diikutsertakan pada penelitian ini serta harus dihapus. Tabel dibawah merupakan hasil uji ulang setelah dihapusnya item pernyataan indikator yang tidak valid.

Tabel 4.4 Uji Validitas Konvergen *factor loading* & AVE

Variabel	Item	Faktor Loading	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	XPDK1	0.782	0,646	Valid
	XPDK2	0.792		Valid
	XPDK4	0.773		Valid
	XPDK6	0.812		Valid
	XPDK9	0.734		Valid
	XT1	0.752		Valid
	XT2	0.804		Valid
	XT4	0.810		Valid
	XT5	0.737		Valid
	XT6	0.756		Valid
	XP1	0.789		Valid
	XP2	0.803		Valid
	XP3	0.773		Valid
	XA1	0.791		Valid
	XA2	0.819		Valid
	XA3	0.838		Valid
	XA4	0.865		Valid
	XA5	0.805		Valid
	XA6	0.822		Valid
	XI1	0.829		Valid
XI2	0.845	Valid		
XI3	0.835	Valid		
XI4	0.877	Valid		
XI5	0.824	Valid		
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	YPDK3	0.882	0,735	Valid
	YPDK4	0.856		Valid
	YPDK5	0.836		Valid
	YPDK6	0.871		Valid
	YPDK7	0.845		Valid
	YPDK8	0.855		Valid
	YPDK9	0.775		Valid
	YPDK10	0.760		Valid
	YPI1	0.905		Valid
	YPI2	0.868		Valid
	YPI3	0.887		Valid
	YPI4	0.903		Valid

YPI5	0.897	Valid
YPI6	0.843	Valid
YPG1	0.879	Valid
YPG3	0.856	Valid
YPW1	0.879	Valid
YPW2	0.876	Valid
YPW3	0.932	Valid
YPW6	0.861	Valid
YPW7	0.88	Valid
YPW8	0.872	Valid
YPW9	0.851	Valid
YPW11	0.822	Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Sesuai hasil pengujian kedua bisa disimpulkan bahwasanya validitas konvergen dari variabel literasi keuangan terpenuhi yang mana nilai *average variance extracted* (AVE) yaitu $0,646 > 0,5$. Lalu pada variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar $0,735 > 0,5$. Serta untuk *factor loading* pada setiap item yaitu $> 0,7$ yang mana sudah memenuhi. Seluruh variabel penelitian ini memiliki tingkat validitas yang bagus, karena nilai loading setiap itemnya sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dapat diartikan jika instrumen dari seluruh variabel ini dianggap baik untuk dijadikan instrumen penelitian.

2) Validitas Diskriminan

Validitas Diskriminan adalah validitas yang mengukur item-item kontruk yang tidak saling berasosiasi atau divergen (Neuman, 2014). Terdapat kriteria pengukuran validitas yang lebih baru yaitu dengan nilai *Heretroit-Monatriait Ratio* (HTMT). Apabila nilai HTMT ($<$

0,90), dengan ini konstruk dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik (Jufrizen & Rahmadhani, 2020).

Tabel 4.5 Uji Validitas Diskriminan *Cross Loadings*

Item Pernyataan	Literasi Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan
XPDK1	0.782	0.287
XPDK2	0.792	0.311
XPDK4	0.773	0.519
XPDK6	0.812	0.462
XPDK9	0.734	0.475
XT1	0.752	0.496
XT2	0.804	0.381
XT4	0.810	0.421
XT5	0.737	0.462
XT6	0.756	0.482
XP1	0.789	0.389
XP2	0.803	0.447
XP3	0.773	0.461
XA1	0.791	0.378
XA2	0.819	0.568
XA3	0.838	0.371
XA4	0.789	0.499
XA5	0.805	0.542
XA6	0.822	0.321
XI1	0.829	0.348
XI2	0.845	0.352
XI3	0.835	0.370
XI4	0.877	0.369
XI5	0.824	0.509
YPDK3	0.426	0.882
YPDK4	0.429	0.856
YPDK5	0.451	0.836
YPDK6	0.412	0.871
YPDK7	0.476	0.845
YPDK8	0.476	0.855
YPDK9	0.508	0.775
YPDK10	0.476	0.760
YPI1	0.522	0.905
YPI2	0.500	0.868

YPI3	0.421	0.887
YPI4	0.448	0.903
YPI5	0.534	0.897
YPI6	0.453	0.843
YPG1	0.448	0.738
YPG3	0.514	0.856
YPW1	0.433	0.879
YPW2	0.476	0.876
YPW5	0.499	0.932
YPW6	0.383	0.861
YPW7	0.514	0.880
YPW8	0.491	0.872
YPW9	0.526	0.851
YPW11	0.357	0.822

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Tabel 4.6 Validitas Diskriminan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Keterangan	HTMT
Perilaku Pengelolaan Keuangan <-> Literasi Keuangan	0.536

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Pada pengujian validitas diskriminan menggunakan Smartpls 4.0 dengan hasil uji *cross loading* dan HTMT, dimana untuk ketentuan indikator harus memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabel lainnya. Maka berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *cross loadings* memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan indikator lainnya serta nilai HTMT < 0,90 dengan ini pengujian validitas diskriminan dapat dikatakan baik atau sudah valid.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan guna mengetahui instrumen pengukuran yang andal serta konsisten, tanpa adanya variasi dalam pengukurannya. Alat ukur yang digunakan yaitu PLS apabila nilai *Composite Reliability* (CR) serta nilai *Cronbach's Alpha* (CA) instrumen

lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen memiliki reliabilitas yang baik (Hair et al., 2019).

Tabel 4.7 Construct Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Kriteria
Literasi Keuangan	0,976	0,978	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,984	0,985	Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Dari hasil Pengujian *Construct reliability and validity* menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan reliabel, dikarenakan memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,979 >0,7. Untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan juga dikatakan valid karena nilai *composite reliability* sebesar 0,985 >0,7. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau bagus.

2. Inner Model

a) Uji R-square

Koefisien determinasi (*R-Square*) untuk menilai persentase korelasi variabel laten eksogen pada variabel laten endogen. Nilai *R-Square* menunjukkan seberapa besar variabel laten eksogen mampu menjelaskan atau memprediksi variabel laten endogen. Semakin tinggi *R-Square* maka dapat dikatakan model yang baik (Sholihin & Ratmono, 2013). Adapun Chin (Ghozali & Latan, 2015) menyatakan bahwa kriteria dari *R-square* diantaranya 0,67 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah). Hasil dari nilai *R-Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji R-Square

Konstruk	R-Square	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,301	Lemah

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Hasil tersebut menunjukkan nilai dari variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,301 yang memiliki arti bahwa literasi keuangan dapat memprediksi 30,1% dari perilaku pengelolaan keuangan.

b) Uji Model Fit

Dalam analisis model PLS, salah satu indikator yang digunakan untuk menguji kesesuaian model (model fit) dengan memperhatikan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), model dianggap fit jika nilai SRMR < 0.10 serta model dapat dianggap *perfect fit* jikalau nilai SRMR < 0.08 (Fahlefi, 2023).

Tabel 4.9 Uji Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,083	0,083
d_ULS	8,143	8,143
d_G	10,695	10,695
Chi-square	2459,971	2459,971
NFI	0,574	0,574

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji model fit menjelaskan nilai SRMR sejumlah 0,083 $< 0,10$, artinya model fit. Dapat disimpulkan model pada penelitian ini memiliki model fit serta layak untuk digunakan pada penelitian.

c) Uji Pengaruh Langsung dengan SEM

Pada pengujian ini dipakai untuk pengujian hipotesis, yang mana dapat dilihat dari hasil perhitungan *path coefisien* pada inner model.

Hipotesis pada suatu penelitian dapat dikatakan diterima ataupun terbukti jika nilai *T-Statistics* > 1,96 serta *P-Value* <0,05 (Andini & Surya, 2020).

Tabel 4.10 Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
Literasi Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,548	0,564	0,073	7,482	0,000

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Hasil analisis *path coefisien* dapat dilihat bahwa terdapat korelasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Nilai *path coefisien* sebesar 0,548 untuk *t-statistics* 7,482 > 1,96 serta *p-value* 0,000 < 0,05.

d) Pengujian Moderasi

Pada pengujian ini moderasi dapat dilihat dari *path coefisien*, hipotesis pada suatu penelitian dapat dikatakan diterima dan signifikan apabila nilai *t-statistics* > 1,96 serta *p-value* < 0,05 (Andini & Surya, 2020).

Tabel 4.11 Uji Moderasi Tingkat Pendidikan

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
Literasi Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan *Pendidikan	0.548	0.564	0.073	7.482	0.000

Sumber : Diolah Peneliti, 2024

Pada tabel 4.11 bisa dilihat untuk nilai *t-statistics* sebesar 7,482 > 1,96 serta untuk *p-value* yaitu 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa

tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan, yang mana dapat memperkuat/memoderasi pada perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 4.12 Uji Moderasi Pekerjaan

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
Literasi Keuangan - >Perilaku Pengelolaan Keuangan *Pekerjaan (Bekerja)	0.414	0.402	0.395	1.047	0.295
Literasi Keuangan - >Perilaku Pengelolaan Keuangan *Pekerjaan (Tidak Bekerja)	0.694	0.705	0.058	11.997	0.000
Literasi Keuangan - >Perilaku Pengelolaan Keuangan *Pekerjaan	-0.148	-0.126	0.140	1.063	0.288

Sumber : Diolah Peneliti, 2024



Gambar 4.9 Scatter Plot Moderasi Pekerjaan

Pada tabel 4.12 dapat dilihat untuk nilai *t-statistics* variabel moderasi pekerjaan (bekerja) sebesar $1.047 > 1,96$ serta untuk *p-value*

yaitu $0.295 > 0,05$. Artinya, variabel moderasi pekerjaan kategori bekerja tidak berpengaruh signifikan sehingga tidak memoderasi. Untuk variabel moderasi pekerjaan kategori tidak bekerja memiliki nilai *t-statistics* sebesar $11.997 > 1,96$ dengan *p-value* $0,000 > 0,05$ artinya berpengaruh signifikan atau lebih cenderung kuat pada responden yang tidak bekerja. Lalu untuk mengetahui pekerjaan dapat memoderasi atau tidak, dapat dilakukan uji keseluruhan dengan hasil nilai *t-statistics* variabel moderasi pekerjaan sebesar $1.063 > 1,96$ serta untuk *p-value* yaitu $0.288 > 0,05$. Selain itu, dilihat dari *scatter plot* juga menyatakan bahwa variabel pekerjaan tidak dapat menjadi variabel moderasi. Maka pada variabel moderasi pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak bisa menjadi variabel moderasi pada penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis hasil pengujian dapat dilihat dari *path coefficient*. Pada penelitian ini jika original sampel memiliki nilai positif serta untuk nilai *p-value* $< 0,05$ maka hipotesis bisa diterima, namun apabila *p-value* $> 0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak (Sholihin & Ratmono, 2013). Untuk hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis

Hipotesis	<i>P-Values</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>Path Coefficient</i>	Keterangan
H1 Literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.	0,000	7,482	0,548	Diterima

H2	Literasi keuangan ibu rumah tangga dimoderasi tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.	0,000	7,482	0,548	Diterima
H3	Literasi keuangan ibu rumah tangga dimoderasi pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.	0,288	1,063	0,280	Ditolak

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diberikan kesimpulan diantaranya:

- Hipotesis 1** diterima dengan nilai *path coefficient* 0,548 dan *p-value* 0,000 < 0,05 serta *t-statistics* 7,482 > 1,96. Dengan ini, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka dari itu semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin tinggi pula perilaku pengelolaan keuangannya.
- Hipotesis 2** diterima dengan hasil moderasi dapat dilihat dari *path coefficient* 0,548 dan *p-value* 0,000 < 0,05 serta *t-statistics* 7,482 > 1,96. Maka dari itu, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan pendidikan sebagai variabel moderasi. Yang mana tingkat pendidikan bisa memperkuat literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- Hipotesis 3** ditolak dengan hasil uji moderasi dapat dilihat dari *path coefficient* -0,148 dan *p-value* 0,288 < 0,05 serta *t-statistics* 1,063 > 1,96.

Artinya variabel pekerjaan tidak berpengaruh signifikan atau tidak bisa memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dijalankan terkait pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang di moderasi oleh pendidikan dan pekerjaan di Kalurahan Ngargosari Kulon Progo. Setelah melakukan penyebaran kuesioner berupa *paper based* kepada ibu rumah tangga yang ada di Kalurahan Ngargosari sebanyak 70 orang dan data yang dapat diolah sebanyak 69 data dikarenakan terdapat satu angket yang gugur tidak sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarganya dengan pendidikan serta pekerjaan sebagai moderasi, serta untuk pengolahan datanya menggunakan *software* Smartpls 4.0. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh antara literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu tingkat pendidikan serta pekerjaan berperan sebagai variabel moderasi. Berikut merupakan pembahasannya:

1. Pengaruh Literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kalurahan Ngargosari.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada studi ini mengartikan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan. Dibuktikan pada hasil koefisien sebesar 0,548 dan *p-value* $0,000 < 0,05$ serta *t-statistics* $7,482 > 1,96$ dengan arah pengaruh positif. Yang berarti semakin tinggi kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga, maka semakin baik juga perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan dalam lingkup keluarga.

Hasil dari penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Amida et al., (2022); Pradinaningsih & Wafiroh (2022); Trisuci (2023); Napitupulu et al., (2021) dan Yusuf et al., (2023) mengemukakan terdapat korelasi positif serta signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu landasan dalam pengelolaan keuangan berkaitan dengan konteks keterampilan pengelolaan keuangan, yaitu peran literasi keuangan dalam mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan menjadi elemen utama terhadap pengelolaan keuangan, yang mana jika ibu rumah tangga memiliki pemahaman keuangan yang cukup maka mampu mempertimbangkan resiko dalam pengambilan keputusan keuangan (Amida et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Chen & Volpe (1998) mengemukakan literasi keuangan yaitu pengetahuan mengelola keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Sesuai dengan beberapa indikator pada penelitian ini seperti pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi serta investasi. Faktor loading tertinggi sebesar 0,877 pada indikator investasi yaitu item pernyataan “jika kebun atau sawah dikelola dengan baik, maka mampu meningkatkan hasil panen sehingga dapat meningkatkan

pendapatan di masa depan”, yang artinya item tersebut paling dominan dalam mencerminkan literasi keuangan. Sedangkan faktor loading yang rendah sebesar 0,734 pada indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi yaitu item pernyataan “harga suatu barang pada saat ini akan tetap sama dan tidak mengalami perubahan di masa yang akan datang”, yang artinya item tersebut tidak dominan dalam mencerminkan literasi keuangan. Sesuai dari hasil rata-rata item pernyataan tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kalurahan Ngargosari sebesar 71%, yang mana skor tersebut termasuk dalam kategori sedang (Chen & Volpe, 1998). Tingkat literasi keuangan yang sedang dikarenakan terdapat salah satu indikator tabungan yang rendah sebesar 3,275. Hal ini bukan dikarenakan ibu rumah tangga tidak memiliki pemahaman tentang menabung, namun berdasarkan data yang diperoleh pendapatan yang dimiliki ibu rumah tangga tergolong rendah yaitu 58% dengan pendapatan sebesar <Rp1.000.000. Berdasarkan penelitian Astuti et al., (2023) ibu rumah tangga dengan pendapatan rendah tidak memiliki sumber keuangan yang lebih sehingga kesulitan untuk menabung. Hal ini, dikarenakan pendapatan yang diterima hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari (Astuti et al., 2023). Maka dari itu, pendapatan mampu mempengaruhi suatu individu untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan keluarga (Munawarah, 2020) Apabila pendapatannya tinggi pemenuhan kebutuhan keluarga akan jauh lebih baik atau terpenuhi serta memungkinkan untuk menabung (Pratiwi & Zaretta, 2024). Untuk meningkatkan konsumsi atau menabung pada masyarakat, upaya yang

dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan pendapatannya. Salah satu cara yang dilakukan Ibu rumah tangga yaitu dengan bekerja untuk menambah penghasilan keluarganya (Dewi & Marna, 2023). Di Kalurahan Ngargosari sudah ada Desa Prima untuk memberdayakan perempuan yang memiliki usaha kecil maupun mikro dan kelompok ibu-ibu PKK yang dapat membantu untuk meningkatkan produktivitas ekonomi agar terciptanya keluarga yang sejahtera. Ketika mereka sudah bisa dalam mengelola keuangannya dengan baik serta pendapatan yang stabil maka dapat menyisihkan uangnya untuk menabung. Pada perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari nilai faktor loading tertinggi yaitu pada indikator pengawasan sebesar 0,932 yang artinya besar pengaruhnya terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Maka dari itu, perilaku pengelolaan keuangan tergantung dari literasi keuangan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil analisis data diatas serta penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasanya literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kalurahan Ngargosari.

2. Pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dimoderasi tingkat pendidikan di Kalurahan Ngargosari

Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan literasi keuangan dengan moderasi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang artinya variabel pendidikan dapat memoderasi

pada penelitian ini dibuktikan dengan hasil koefisien sebesar 0,548 dan *p-value* $0,000 < 0,05$ serta *t-statistics* $7,482 > 1,96$ dengan arah pengaruh positif. Maka, tingkat pendidikan bisa menjadi moderasi dalam memperkuat literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Maka sejalan dengan temuan Riski Amaliyah (2015); Santini et al., (2019) dan Amida et al., (2022) beberapa penelitian tersebut memberikan hasil bahwa literasi keuangan dengan dukungan tingkat pendidikan mampu memberikan korelasi signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Sesuai dengan hasil korelasi pada penelitian ini hasilnya signifikan, semakin tinggi tingkat pendidikan akan memperkuat pengaruh literasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang diikuti dengan tingginya.

Berdasarkan penelitian Worthington (2006) faktor yang memengaruhi literasi keuangan diantaranya usia, tingkat pendapatan, pengeluaran, pendidikan serta pekerjaan. Tingkat pendidikan mampu berperan dalam membentuk literasi keuangan ibu rumah tangga, berdasarkan teori bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Responden pada penelitian ini dengan persentase tingkat pendidikan diantaranya SD 16%, SMP 23%, SMA 57%, dan perguruan tinggi 4%. Tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di Kalurahan Ngargosari berbeda-beda berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh. Ibu rumah tangga lulusan SD dengan skor rata-rata literasi keuangan sebesar 60%, 69% untuk lulusan SMP, 75% untuk lulusan SMA, dan 75% untuk lulusan

perguruan tinggi. Berdasarkan klasifikasi tingkat literasi keuangan yang dikemukakan Chen & Volpe (1998) ditemukan bahwa ibu rumah tangga yang berpendidikan SD memiliki tingkat literasi yang rendah (<60%) serta untuk lulusan SMP, SMA dan perguruan tinggi berada pada kategori tingkat literasi keuangan yang sedang di kisaran (60%-79%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu rumah tangga yang mengisi yaitu dengan jenjang pendidikan SMA yang memiliki tingkat literasi yang sedang. Untuk itu, pendidikan menjadi pondasi yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ibu rumah tangga di Kalurahan Ngargosari yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan literasi keuangan yang baik.

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan serta penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasanya tingkat pendidikan mampu mempengaruhi atau memoderasi secara signifikan dalam meningkatkan pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kalurahan Ngargosari.

3. Pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dimoderasi pekerjaan di Kalurahan Ngargosari

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh ialah literasi keuangan dengan moderasi pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan artinya variabel pekerjaan tidak dapat memoderasi pada penelitian ini. Berdasar hasil uji didapatkan nilai *t-statistics* variabel

moderasi pekerjaan kategori bekerja sebesar $1.047 > 1,96$ serta untuk *p-value* yaitu $0.295 > 0,05$. Maka pada variabel moderasi kategori bekerja tidak signifikan sehingga tidak memoderasi. Untuk variabel moderasi pekerjaan kategori tidak bekerja memiliki nilai *t-statistics* sebesar $11.997 > 1,96$ dengan *p-value* $0,000 > 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan atau lebih cenderung kuat pada responden yang tidak bekerja. Lalu untuk mengetahui pekerjaan dapat memoderasi atau tidak, dilakukan uji keseluruhan dengan hasil nilai *t-statistics* variabel moderasi pekerjaan sebesar $1.063 > 1,96$ serta untuk *p-value* yaitu $0.288 > 0,05$. Berdasarkan seluruh hasil yang telah diuji menyatakan bahwa pekerjaan tidak memiliki pengaruh signifikan atau tidak bisa menjadi variabel moderasi untuk literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Worthington (2006); Suryanto & Rasmini (2018) dan Dhona Shahreza (2020) menyatakan bahwasanya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan ialah pekerjaan. Meskipun demikian, temuan ini berhubungan dengan studi yang dilakukan oleh Sholikhah & Aji (2021) dan Amida et al., (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penelitian Worthington (2006) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan diantaranya usia, tingkat pendapatan, pengeluaran, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan hasil kuesioner bahwa ibu rumah

tangga di Kalurahan Ngargosari yang bekerja sebesar 45% sedangkan yang tidak bekerja sebesar 55% dengan jenis pekerjaan didominasi sebagai ibu rumah tangga, petani, wirausaha yang mana hal ini bukan termasuk dalam pekerjaan profesional tinggi. Pekerjaan yang tergolong profesional tinggi biasanya memerlukan pendidikan perguruan tinggi, sehingga dengan ini memungkinkan individu untuk memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Maka, individu yang bekerja memperoleh kesempatan lebih banyak untuk meningkatkan literasi keuangan mereka daripada yang tidak bekerja, dengan melalui interaksi sosial di lingkungan kerja serta komunitas dapat menjadi sumber pembelajaran dan pertukaran informasi terkait pengelolaan yang baik (Lusardi & Mitchell, 2011). Selain itu, kemungkinan juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi korelasi pada penelitian ini seperti halnya tingkat pendapatan keluarga yang dominan rendah, pekerjaan yang tidak dibidang keuangan dan nilai R-square yang lemah.

Berdasarkan hasil analisis data diatas serta penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasanya pekerjaan tidak mampu mempengaruhi atau tidak memoderasi dalam meningkatkan pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Kalurahan Ngargosari.